

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Perusahaan bisa memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, perusahaan membayar pajak, memberikan sumbangan dan lain-lain. Setiap perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Tetapi dibalik semua itu, ada hal lain yang lebih penting menyebabkan keberadaan dari perusahaan-perusahaan tersebut yaitu mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dalam setiap aktivitas produksi mereka. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan sering kali menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan, seperti timbulnya polusi udara, keracunan, kebisingan, eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan dan sebagainya.

Di kota Palembang, beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur melakukan pengakomodasian unsur tanggung jawab sosial belum dijalankan dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun alam pelaporan. Ini dibuktikan dengan begitu banyak timbul berbagai konflik masalah pada industrial seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen *stakeholders* pada manajemen perusahaan.

Fenomena tersebut memberikan pemahaman bahwa tanggung jawab perusahaan bukan hanya sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri

melainkan sebuah entitas yang wajib melakukan adaptasi kultural dari lingkungan sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi (menciptakan profit demi kelangsungan usaha) melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan.

Seiring dengan itu, akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu yang selalu mengikuti perkembangan lingkungan, harus mampu selalu berkembang dan menjangkau segala aspek yang ada. *Enthoven* (Harahap, 1992) menyatakan: “Akuntansi harus peka terhadap perubahan lingkungan yang terus menerus berlangsung, akuntansi harus waspada terhadap perubahan itu apakah melalui sistemnya yang dimilikinya maupun atas bantuan sistem informasi regional dan internasional, untuk meyakinkan agar produknya, tetap relevan bagi pemakainya.”

Para pakar akuntansi membuat istilah masing-masing untuk menggambarkan transaksi antara perusahaan dengan lingkungannya. Ramanathan (1976) dalam Arief Suadi (1988) mempergunakan istilah *Social Accounting* dan mendefinisikannya sebagai proses pemilihan variabel-variabel yang menentukan tingkat prestasi sosial perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Arief Suadi (1988) menggunakan istilah *Social Responsibility Accounting*, yang merupakan cabang dari ilmu akuntansi. Sementara itu Ahmed Belkaoui (2006) membuat suatu terminology *Socio Economic Accounting (SEA)* yang berarti proses pengukuran, pengaturan dan pengungkapan dampak pertukaran antara perusahaan dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, pada dasarnya definisi yang diberikan oleh para pakar akuntansi mengenai akuntansi sosial memiliki karakteristik yang sama,

sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramanathan (1976) dalam Arief Saudi (1988), yaitu akuntansi sosial berkaitan erat dengan masalah : penilaian dampak sosial dari kegiatan entitas bisnis, mengukur kegiatan tersebut, melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan, dan sistem informasi internal dan eksternal atas penilaian terhadap sumber-sumber daya perusahaan dan dampaknya secara sosial ekonomi.

Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang selama ini dikenal hanya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya. Ilmu *Socio Economic Accounting (SEA)* atau istilah lainnya *Environmental Accounting, Social Responsibility Accounting*, dan lain sebagainya.

Perusahaan-perusahaan manufaktur di kota Palembang yang mengedepankan konsep *community development* lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat, sehingga dapat menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang-peluang sosial ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, atau tumbuh rasa percaya dan rasa yang memiliki akan terbentuk dari masyarakat, sehingga masyarakat merasakan manfaat atas kehadiran perusahaan.

Deskripsi lingkungan tempat akuntansi beroperasi secara tidak langsung akan menunjukkan hubungan antara prinsip atau standar akuntansi dengan fenomena dunia nyata. Apabila lingkungan berubah, maka akuntansi harus mengikuti perubahan tersebut agar akuntansi tetap mempunyai peran serta

bermanfaat bagi lingkungannya. Akuntansi sebagai bagian tak terpisahkan dari perusahaan, berupaya mengakomodasi perusahaan kecenderungan tersebut dengan melahirkan akuntansi sosial ekonomi sebagai wujud kepentingan terhadap pertukaran perusahaan dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Penerapan Akuntansi Sosial Ekonomi Dan Pertanggungjawaban Sosial (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur di Kota Palembang)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalahnya yaitu : “Apakah para perusahaan manufaktur di kota Palembang sudah menerapkan akuntansi sosial ekonomi dan pertanggungjawaban sosialnya dengan baik?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan Akuntansi Sosial Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur di Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui tanggung jawab sosial yang ada di Perusahaan Manufaktur di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan dan pengaruhnya serta pelaporan Akuntansi Sosial Ekonomi (ASE) pada Perusahaan Manufaktur di kota Palembang.

- b. Bagi Perusahaan

Untuk menambah informasi kepada pihak manajemen mengenai manfaat penerapan Akuntansi Sosial Ekonomi (ASE) yang dapat diperoleh dan dirasakan oleh masyarakat sekitar pada khususnya dan stakeholder pada umumnya.

c. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang